

ABSTRACT

According to the experience of developed countries in the world, the second biggest cause of occupational diseases in the work environment is physical factors (Soeripto, 2008). One of the physical factors contributing to the increase in the number of accidents and deaths of workers is the hot working climate. In addition to accidents and deaths, the hot working climate also causes health problems such as heat edema, heat rash, heat cramps, heat exhaustion, heat syncope, heat stroke, increased reluctance to do things, loss of concentration and loss of ability to perform tasks skillfully or hard work. One of the effects of a hot work climate is work fatigue. The purpose of this study was to analyze the relationship between hot work climate and work fatigue in indoor production workers UD King Rack Surabaya.

This research was observational, descriptive, using a cross sectional research design. The study sample was 33 people, taken using the total population. Data collection was carried out by weighing body weight, measuring height, measuring pulse, hot working climate measurement, measuring the reaction timer, and measuring the Subjective Self Rating Test questionnaire. Data analysis was carried out by univariate and bivariate. The results of this study indicate that only oven area 1 and oven 2 which have a hot work climate exceed the threshold value. The results of fatigue measured subjective indicate that in the work climate are not in accordance with the threshold value there are workers with moderate fatigue 6 workers or 100%. The results of fatigue measured objectively showed that in the work climate are not in accordance with the threshold value there were workers with moderate fatigue 2 workers or 33.3% and heavy fatigue of 4 people or 66.7%. The results of this study indicate that the hot work climate with work fatigue measured using subjective and objective methods has a fairly strong and unidirectional relationship.

The industry is advised to provide air conditioning, provide a cool place to rest, socialize drinking once every 15-20 minutes, and regulate working time.

Keywords: hot working climate, work fatigue, subjective, objective

ABSTRAK

Menurut pengalaman dari negara-negara maju di dunia, penyebab penyakit akibat kerja terbesar kedua di lingkungan kerja adalah faktor fisik (Soeripto,2008). Salah satu faktor fisik penyumbang peningkatan angka kecelakaan dan kematian pekerja adalah iklim kerja panas. Selain kecelakaan dan kematian, iklim kerja panas juga menyebabkan gangguan kesehatan seperti *heat edema, heat rash, heat cramps, heat exhaustion, heat syncope,heat stroke*, peningkatan rasa keengganan dalam melakukan sesuatu, kehilangan konsentrasi dan hilangnya kemampuan melakukan tugas-tugas dengan terampil atau kerja yang berat. Salah satu dampak dari iklim kerja panas yaitu kelelahan kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara iklim kerja panas dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi *indoor* UD King Rack Surabaya.

Penelitian ini merupakan observasional deskriptif, menggunakan desain penelitian cross sectional . Sampel penelitian yaitu 33 orang , diambil dengan menggunakan total populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran denyut nadi, pengukuran ISBB, pengukuran dengan *reaction timer*, dan pengukuran dengan kuisioner *Subjective Self Rating Test*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya area oven 1 dan oven 2 yang memiliki iklim kerja panas melebihi Nilai Ambang batas. Hasil dari kelelahan yang diukur secara subjektif menunjukkan bahwa di area iklim kerja tidak sesuai NAB terdapat pekerja dengan kelelahan sedang 6 pekerja atau 100%. Hasil dari kelelahan yang diukur secara objektif menunjukkan bahwa di area iklim kerja tidak sesuai NAB terdapat pekerja dengan kelelahan sedang 2 pekerja atau 33,3% dan kelelahan berat 4 orang atau 66,7%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa iklim kerja panas dengan kelelahan kerja yang diukur menggunakan metode subjektif maupun objektif memiliki hubungan cukup kuat dan searah.

Industri disarankan untuk memberikan penyejuk ruangan,memberikan tempat yang sejuk untuk beristirahat,sosialisasi minum 15-20 menit sekali, dan pengaturan waktu kerja.

Kata kunci : Iklim Kerja Panas, Kelelahan Kerja ,Subjektif , Objective